
UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI REVIEW KONTEN CERITA RAKYAT PADA APLIKASI YOUTUBE

Helena Anggidesialamia

IKIP Siliwangi, Cimahi – Jawa Barat - Indonesia

helenaaanggidesialamia@gmail.com

Received: Januari, 2020; Accepted: Mei, 2020

Abstract

This research is backed by a declining interest in adolescents who have resulted in their lack of knowledge and concerns in the misuse of the Youtube app which became one of the applications often accessed by Indonesian adolescents. The study aims to read people's interest in growing and grammar and their attitudes are changing in a positive way through a lot of reading. The foundations of the theory used in this study are theories of reading interest, technological literacy theory, and folklore theory. The method used is a qualitative approach using a descriptive method through interview techniques. The results of this study show that the content of folklore becomes one of the alternatives capable of stimulus learning citizens to be more interested in listening and reading through the content of folklore that aired. The discussion suggests that there is difficulty in the beginning when inviting citizens to learn to watch a video of folklore content that has been given because of the assumption that the content is only given to early childhood, but in the The passage of time they are able to follow this program and their ability to read is able to increase. The conclusion of this research is that literacy is important for every human being, no matter the age and position, the Youtube app is proof that technological developments are able to positively impact people learning when an educator Able to provide positive examples and habits as well.

Keywords: Reading Interest, Folklore, Technological Literacy

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh menurunnya minat baca pada usia remaja yang mengakibatkan rendahnya pengetahuan mereka dan kekhawatiran di dalam penyalahgunaan aplikasi *Youtube* yang menjadi salah satu aplikasi yang sering diakses oleh remaja Indonesia. Penelitian ini bertujuan agar minat baca warga belajar menjadi meningkat dan tata bahasa serta sikap mereka mengalami perubahan kearah yang positif melalui banyak membaca. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori minat baca, teori literasi teknologi, dan teori cerita rakyat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konten cerita rakyat menjadi salah satu alternatif yang mampu menstimulus warga belajar untuk dapat lebih tertarik dalam mendengarkan dan membaca melalui konten cerita rakyat yang ditayangkan. Pembahasan mengemukakan bahwa terdapat kesulitan di awal ketika mengajak warga belajar untuk menyaksikan video konten cerita rakyat yang telah diberikan karena adanya anggapan bahwa konten tersebut hanya diberikan untuk anak usia dini, akan tetapi seiring berjalannya waktu mereka mampu mengikuti program ini dan kemampuan mereka dalam membaca mampu meningkat. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu literasi merupakan hal yang penting bagi setiap manusia tidak terkecuali usia dan jabatan, aplikasi *Youtube* menjadi bukti bahwa perkembangan teknologi mampu berdampak positif bagi warga belajar ketika seorang pendidik mampu memberikan contoh dan kebiasaan yang positif juga.

Kata Kunci: Minat Baca, Cerita Rakyat, Literasi Teknologi

How to Cite: Anggidesialamia, H. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3 (1), 75-82.

PENDAHULUAN

Di era serba digital ini generasi muda sebagai pelaku perubahan disuguhkan dengan segala kemudahan. Sehingga generasi muda beranggapan bahwa membuat perubahan bagi bangsa pun bisa melalui *smartphone* yang ia miliki. Pengguna *smartphone* di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 86.600.000 dan lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia akan mencapai lebih dari 100.000.000 orang menurut Wahyudi (2017) dalam (Putra & Patmaningrum, 2018). Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Akan tetapi berangsurnya waktu penggunaan internet sering banyak disalahgunakan oleh masyarakat. Padahal pemerintah menyediakan segala kemudahan untuk tercapainya sebuah tujuan Negara yang tertera di UUD Dasar 1945 alinea ke 4 yaitu salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hadirnya internet membuat generasi muda terlena, khususnya ketika mereka mulai melupakan buku – buku dan mulai meninggalkan kebiasannya untuk membaca. Sehingga wawasan yang mereka dapatkan dari membaca pun semakin berkurang. Keaktifan diri dalam proses belajar mengajar pun semakin berkurang.

Dalam UU Nomor 43 Tahun 2007, Bab XIII Pasal 48 yang berbunyi: 1. Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat; 2. Pembudayaan kegemaran membaca pada keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difasilitasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas; 3. Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses belajar; 4. Pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan di tempat – tempat umum yang mudah di jangkau, murah dan bermutu. Sebagai mana telah dijelaskan diatas keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk generasi muda Indonesia untuk dapat terbiasa dengan membaca. Lalu setelah itu segala sistem yang ada di pemerintahan pun akan ikut “ memfasilitasi “ kegemaran tersebut. Ironisnya yang terjadi sekarang, generasi kita seolah – olah kehilangan minat baca mereka.

Minat baca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita – citanya kelak dimasa yang akan datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir. (Nurhaidah & Musa, 2016). Dari penjelasan tersebut dijelaskan bahwa dengan membaca kita mampu meraih kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang dengan banyak membaca. Dan dituntutnya kita sebagai *agent of change* untuk selalu berperilaku kritis. Berperilaku kritis tentu di dasari juga oleh pemikiran yang kritis.

Dari permasalahan diatas maka pemerintah mulai mencari sebuah cara yaitu salah satunya dengan terus menggalakan gerakan budaya literasi. Secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pada awalnya, seseorang dikatakan literat jika ia mampu membaca dan menulis. Sejalan dengan perubahan waktu, definisi literasi pun bergeser dari pengertian yang sempit sebagai keterampilan berbahasa menuju pengertian yang lebih luas menjadi literasi dalam berbagai ilmu. Oleh sebab itu, kemampuan literasi bidang ilmu menjadi kemampuan penting yang harus dikuasai siswa agar bisa hidup dan berkehidupan pada abad ke-21 ini (Sari, 2018, p. 91). Dari pengertian diatas maka penggunaan internet sebagai wujud teknologi merupakan salah satu bentuk literasi teknologi. Literasi Teknologi (*Technology*

Literacy), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi (Sari, 2018, p. 95). Literasi teknologi pun mencakup *digital literacy* adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber ketika disajikan melalui alat digital (Gilster, 1997) dalam (Saleh, 2015). Selain itu juga terdapat *Internet literacy* adalah kemampuan menggunakan pengetahuan teoritis dan praktis mengenai internet sebagai satu media komunikasi dan informasi retrieval (Doyle, 1996) (Saleh, 2015). Dari penjelasan diatas maka kita sebagai pengguna dari macam – macam teknologi yaitu internet tentu harus mampu yang menjadi mengendalikannya. Dalam arti kita harus mampu memilah mana yang memiliki dampak positif dan mana yang memberikan dampak negatif.

Salah satu aplikasi yang kini sangat digemari oleh semua kalangan masyarakat yaitu aplikasi *Youtube*. *Youtube* merupakan sebuah platform untuk mempublikasikan video, platform ini dapat diakses oleh semua orang di negara manapun. Platform ini resmi berdiri pada tahun 2005. Pendirinya adalah Chad Hurley, Steve Chen, Jawed Karim dimana mereka bertiga adalah mantan karyawan PayPal. Kemudian platform *Youtube* dibeli oleh Google dan diperkenalkan kembali pada tahun 2006. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh hootsuite sangat jelas bahwa *Youtube* sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, dengan menduduki most active social media. *Youtube* telah memudahkan milyaran orang dalam menemukan, menonton, dan membagikan berbagai macam video. *Youtube* menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. *Youtube* menjadi pemimpin untuk situs pencarian video di internet, dengan lebih dari 100.000.000 video ditonton oleh pengunjung setiap harinya. Lebih dari 65.000 video kini diunggah setiap hari ke *Youtube* (Lely, 2017) dalam (Putra & Patmaningrum, 2018, p. 160)

Selain digemari karena cukup menghibur bagi masyarakat, tetapi aplikasi *Youtube* juga bisa menjadi media pembelajaran bagi tutor guna mengembalikan dan meningkatkan minat baca terutama pada warga belajar. Melalui aplikasi *Youtube* kita dapat menemukan banyak video edukasi bagi warga belajar. Salah satunya yaitu konten Cerita Rakyat. Cerita rakyat adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki Bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa. Fungsi cerita rakyat selain sebagai hiburan, juga bisa dijadikan suri tauladan terutama cerita rakyat yang mengandung pesan-pesan pendidikan moral (Gusnetti, Syofiani, & Isnanda, 2015).

Cerita rakyat dinilai mampu memberikan stimulus bagi warga belajar untuk dapat semangat kembali dalam membaca. Dimulai dari ketertarikan mereka untuk mendengar cerita rakyat lalu berlanjut untuk ikut menyaksikan cerita rakyat dan akhirnya mereka mulai tertarik untuk mencari cerita rakyat dalam wujud buku atau konten di *Youtube*. Melewati konten cerita rakyat yang tutor berikan di dalam proses belajar dinilai mampu memberikan pemahaman dan pengalaman yang menyenangkan bagi warga belajar dalam waktu yang bersamaan. Cerita rakyat tentulah menyimpan makna atau pesan bagi kita yang membacanya. Dan pesan inilah yang diharapkan mampu merubah sikap, moral, etika dan tata bahasa mereka. Pemberian konten cerita rakyat ini selaras dengan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa.

Sederhananya, setiap anak di sekolah dasar diwajibkan membaca buku-buku bacaan cerita lokal dan cerita rakyat yang memiliki kearifan lokal dalam materi bacaannya sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai. Peneliti merasa harus meneliti permasalahan yang telah dijabarkan diatas karena melihat kondisi masyarakat khususnya warga belajar yang semakin menurun sekali dalam minat mereka membaca dan ini akan berdampak pula pada ketidak inginan mereka dalam menulis pelajaran. Rentetan masalah ini akan menyebabkan warga belajar menjadi tidak siap menghadapi ujian nasional yang mengakibatkan tutor menjadi terlena pada kenyataan sekarang. Menghasilkan lulusan yang produktif tentu menjadi tanggung jawab bagi setiap instansi pendidikan baik itu formal ataupun nonformal. Tentu kita sebagai pendidik menginginkan bahwa setiap warga belajar yang telah menyelesaikan belajarnya di tingkat tertentu mereka mampu menjadi orang yang produktif dan berjiwa kritis. Permasalahan ini sudah sangat mengkhawatirkan dan dinilai harus segera dicari solusinya. Karena ini akan berdampak pada bangsa dan Negara Indonesia.

LANDASAN TEORI

Membaca dan Minat Baca

Minat baca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita – citanya kelak dimasa yang akan datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir. (Nurhaidah & Musa, 2016). Membaca merupakan alternatif model pembelajaran (learning program) yang paling efektif, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dari seseorang tidak tahu menjadi tahu. Membaca juga alternatif terbaik untuk mendapatkan informasi sebagai model belajar kita. Membaca merupakan kunci pengetahuan dan perangkat penting menuju kemajuan dan kesuksesan (Ahmadi, 2010).

Dari pengertian minat baca yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, minat baca adalah suatu ketertarikan yang dimiliki seseorang untuk membaca, menelaah serta memahami suatu bacaan yang mampu mempengaruhi pengetahuan serta sikap orang tersebut.

Literasi Teknologi

Literasi Teknologi (*technology literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi (Sari, 2018: 95).

Istilah literasi teknologi dapat dimaknai sebagai :

- a. Pemahaman atas hasil karya buatan manusia
- b. Hubungan diantara sains, lingkungan, dan teknologi
- c. Kemampuan untuk menggunakan teknologi khususnya di dalam pembelajaran dan pengajaran sains dan kemampuan berinkuiri
- d. Kemampuan untuk mengevaluasi dan membuat suatu keputusan (Rose, 2017).

Dari teori yang telah dikemukakan para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan literasi teknologi yaitu, kemampuan seseorang di dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber pengetahuan.

Cerita Rakyat

Cerita Rakyat adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa. Fungsi cerita rakyat selain sebagai hiburan, juga bisa dijadikan suri tauladan terutama cerita rakyat yang mengandung pesan-pesan pendidikan moral (Gusnetti, Syofiani, & Isnanda, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh tutor dalam meningkatkan minat membaca dan menulis melalui konten cerita rakyat yang ada di aplikasi *Youtube*. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat dari satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Susanti & Santi, 2019). Sedangkan Metode Deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan teori yang digunakan pada variabel penelitian (Susanti & Santi, 2019). Sedangkan untuk instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pertama, Studi Kepustakaan adalah Suatu uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu yang sedang dikaji, berupa buku-buku dan peraturan-peraturan yang ada (Darmadi, 2014, p. 200)

Kedua, Wawancara adalah Proses percakapan yang berbentuk Tanya jawab antara 2 orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dengan pewawancara, dengan cara tatap muka (Darmadi, 2014, p. 198)

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan warga belajar paket B di PKBM Srikandi sejumlah 5 orang sebagai sampel dalam penelitian ini, dengan alasan warga belajar paket B yang rata-rata masih seusia remaja yang memiliki motivasi yang lebih besar dalam mengikuti kegiatan belajar jika dibandingkan dengan warga belajar Paket C. Lokasi penelitian ini di Jl. Usman Dhomiri, Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pertama, minat baca warga belajar paket B di PKBM Srikandi sebelum diadakannya review konten cerita rakyat pada aplikasi *Youtube*.

Kondisi minat baca warga belajar paket B di PKBM Srikandi sebelum adanya program ini sangat rendah. Karena tidak adanya motivasi mereka dalam membaca buku-buku walaupun sebelum mereka memasuki ruangan kelas terlihat rentetan buku yang berjajar di TBM. Keadaan tersebut terjadi karena tidak adanya ketertarikan mereka di dalam membaca buku, tidak adanya pembiasaan yang diberikan tutor, dan juga latar belakang serta karakteristik warga belajar yang berbeda. Beberapa faktor tersebut yang membuat rendahnya minat baca warga belajar paket B menjadi rendah.

Kedua, proses peningkatan minat baca warga belajar paket B di PKBM Srikandi melalui review konten cerita rakyat pada aplikasi Youtube.

Proses peningkatan minat baca warga belajar melalui *review* konten cerita rakyat pada aplikasi Youtube ini berjalan selama 4 kali tatap muka bersama tutor. Pemberian konten cerita rakyat ini dibantu dengan berbagai media belajar yang menunjang proses KBM berlangsung untuk mencapai tujuan belajar yakni guna meningkatkan minat baca warga belajar. Proses berlangsung di ruangan kelas serta setiap kali tatap muka selalu disiapkan format presensi guna mengetahui bagaimana respon dan motivasi warga belajar dalam mengikuti penelitian ini.

Ketiga, minat baca warga belajar di PKBM Srikandi setelah diadakannya review konten cerita rakyat pada aplikasi Youtube

Pemberian stimulus tidak hanya melalui konten cerita rakyat yang ada di Youtube saja. Akan tetapi, tutor memberikan beberapa konten cerita rakyat melalui media cetak, seperti buku dongeng dan media cetak lainnya. Setelah diberikannya stimulus tersebut, minat baca warga belajar menjadi meningkat. Setengah dari sampel penelitian menyukai dengan konten cerita rakyat dan merasa ada ketertarikan yang lebih terhadap membaca. Karena pemberian konten cerita rakyat dinilai sebagai stimulus yang tepat bagi warga belajar yang memiliki kesulitan dalam minat bacanya. Dengan pemberian konten cerita rakyat di aplikasi Youtube ataupun di media cetak yang dipenuhi dengan gambar – gambar serta permainan warna yang beragam mampu membuat mereka lebih tertarik dengan membaca.

PEMBAHASAN

Pembahasan yang pertama yaitu mengenai bagaimana minat baca warga belajar di PKBM Srikandi sebelum diadakannya *review* konten cerita rakyat melalui aplikasi Youtube menurut hasil di lapangan yang diberikan oleh tutor sebagai narasumber, kondisi minat baca warga belajar paket B di PKBM Srikandi sebelum adanya program ini sangat rendah. Karena tidak adanya motivasi mereka dalam membaca buku – buku walaupun sebelum mereka memasuki ruangan kelas terlihat rentetan buku yang berjajar di TBM. Keadaan tersebut terjadi karena tidak adanya ketertarikan mereka di dalam membaca buku, tidak adanya pembiasaan yang diberikan tutor, dan juga latar belakang serta karakteristik warga belajar yang berbeda. Beberapa faktor tersebut yang membuat rendahnya minat baca warga belajar paket B menjadi rendah. Membaca merupakan alternatif model pembelajaran (learning program) yang paling efektif, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dari seseorang tidak tahu menjadi tahu. Membaca juga alternatif terbaik untuk mendapatkan informasi sebagai model belajar kita. Membaca merupakan kunci pengetahuan dan perangkat penting menuju kemajuan dan kesuksesan (Ahmadi, 2010). Sangat disayangkan rendahnya minat baca ini berpengaruh pada peran warga belajar yang menjadi pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Dan membuat tutor kesulitan jika menggunakan metode diskusi pada sebuah pembahasan, kesulitan warga belajar dalam berdiskusi dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka sehingga tidak adanya proses tukar menukar informasi antar warga belajar.

Pembahasan yang kedua yaitu proses diadakannya *review* konten cerita rakyat melalui aplikasi Youtube berdasarkan hasil yang didapatkan melalui observasi lapangan. Proses peningkatan minat baca warga belajar melalui *review* konten cerita rakyat pada aplikasi Youtube ini berjalan selama 4 kali tatap muka bersama tutor. Pemberian konten cerita rakyat ini dibantu dengan berbagai media belajar yang menunjang proses KBM berlangsung untuk mencapai tujuan belajar yakni guna meningkatkan minat baca warga belajar. Proses berlangsung di ruangan kelas serta setiap kali tatap muka selalu disiapkan format presensi guna mengetahui bagaimana

respon dan motivasi warga belajar dalam mengikuti penelitian ini. Dalam penelitian ini terlihat penggunaan beberapa media belajar yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya kita sebagai manusia di era milenial ini untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Istilah literasi teknologi dapat dimaknai sebagai : a. Pemahaman atas hasil karya buatan manusia; b. Hubungan diantara sains, lingkungan, dan teknologi; c. Kemampuan untuk menggunakan teknologi khususnya di dalam pembelajaran dan pengajaran sains dan kemampuan berinkuiri; d. Kemampuan untuk mengevaluasi dan membuat suatu keputusan, menurut (Rose, 2017)

Pembahasan yang ketiga yaitu minat baca warga belajar di PKBM Srikandi setelah diadakannya *review* konten cerita rakyat melalui aplikasi *Youtube*. Pemberian stimulus tidak hanya melalui konten cerita rakyat yang ada di *Youtube* saja. Akan tetapi, tutor memberikan beberapa konten cerita rakyat melalui media cetak, seperti buku dongeng dan media cetak lainnya. Setelah diberikannya stimulus tersebut, minat baca warga belajar menjadi meningkat. Setengah dari sampel penelitian menyukai dengan konten cerita rakyat dan merasa ada ketertarikan yang lebih terhadap membaca. Karena pemberian konten cerita rakyat dinilai sebagai stimulus yang tepat bagi warga belajar yang memiliki kesulitan dalam minat bacanya. Dengan pemberian konten cerita rakyat di aplikasi *Youtube* ataupun di media cetak yang dipenuhi dengan gambar – gambar serta permainan warna yang beragam mampu membuat mereka lebih tertarik dengan membaca. Selain pemberian cerita rakyat ini sebagai stimulus dalam meningkatkan minat baca warga belajar, konten cerita rakyat jugadiharapkan mampu secara langsung mengubah sikap warga belajar melalui pesan moral yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut. Fungsi cerita rakyat selain sebagai hiburan, juga bisa dijadikan suri tauladan terutama cerita rakyat yang mengandung pesan-pesan pendidikan moral (Gusnetti, Syofiani, & Isnanda, 2015).

KESIMPULAN

Melalui hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa memang benar minat baca warga belajar paket B di PKBM Srikandi rendah, akan tetapi setelah diadakannya *review* konten cerita rakyat melalui aplikasi *Youtube* yang diberikan tutor ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung mampu menjadi stimulus dalam meningkatkan minat baca mereka sehingga mereka lebih tertarik lagi dalam membaca buku. Pemberian konten cerita rakyat ini mampu memberikan pemahaman kepada warga belajar akan pentingnya kita mengenal dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar yang positif guna menambah pengetahuan mereka. Serta dalam pemberian konten cerita rakyat ini tutor menyampaikan pesan moral yang terdapat dalam cerita rakyat yang mampu memberikan contoh suri tauladan yang baik bagi warga belajar selaku anak bagi orang tuanya yang harus taat kepada orang tuanya, lalu warga belajar sebagai peserta didik yang harus mempunyai jiwa hormat terhadap tutor dan pengelola PKBM, dan warga belajar selaku penerus bangsa yang harus memiliki pengetahuan yang luas dan pemikiran yang kritis guna mencapai tujuan bangsa Indonesia yaitu, mencerdaskan kehidupan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. (2010). MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN METODE GLENN DOMAN BERBASIS MULTIMEDIA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27 (1), 65-71.
- Darmadi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Gusnetti, Syofiani, & Isnanda, R. (2015). STRUKTUR DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT. *JURNAL GRAMATIKA, Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(i2), 184-192.
- Nurhaidah, & Musa, M. I. (2016). DAMPAK RENDAHNYA MINAT BACA DI KALANGAN MAHASISWA PGSD LAMPEUNEURUT BANDA ACEH SERTA CARA MENINGKATKANNYA. *jurnal pesona dasar*, 3(4), 3-11.
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). PENGARUH YOUTUBE DI SMARTPHONE TERHADAP PERKEMBANGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK . *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21 (2), 160-172.
- Rose, A. M. (2017). Perceptions of technological literacy among science, technology, engineering, dan mathematics leaders. *journal of technology education*, 19(1).
- Saleh, B. (2015). Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Masyarakat di Kawasan Mamminasat. *Jurnal Pekommas*, 18 (3), 154-160.
- Sari, I. F. (2018). KONSEP DASAR GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA PERMENDIKBUD NOMOR 23 TAHUN 2015 TENTANG PENUMBUHAN BUDI PEKERTI. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10 (1), 95-99.
- Susanti, D., & Santi. (2019). PEMANFAATAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA REMAJA (Studi Kasus di TBM Gunung Ilmu). *jurnal comm-edu*, 223-226.